

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Menurut Koesomowidjojo dan Mar'i Suci, 2021:2-3 komunikasi adalah proses berinteraksi dengan orang lain untuk menyampaikan informasi dengan tujuan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Komunikasi adalah cara dimana seorang individu maupun sejumlah individu, organisasi masyarakat dapat memanfaatkan informasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Umumnya komunikasi verbal yang dipahami kedua belah pihak digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi masih dimungkinkan melalui bahasa tubuh (gestur) yang menyampaikan emosi tertentu, seperti senyuman, menggelengkan kepala atau mengangkat bahu (Hastuti & dkk., 2021:58).

Komunikasi adalah aktivitas yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Ini memungkinkan interaksi sosial, pertukaran pengetahuan, dan pembangunan hubungan antar individu dan antar kelompok. Komunikasi juga memungkinkan interaksi sosial, kerjasama, dan pembentukan hubungan antar individu. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik melalui kata-kata maupun bahasa tubuh, merupakan keterampilan yang sangat penting dalam membangun hubungan. Baik dalam kehidupan sehari-hari atau di berbagai situasi, komunikasi memainkan peran yang sangat besar dalam interaksi manusia.

Manusia tidak dapat menghindari komunikasi dengan satu atau lain cara karena komunikasi penting bagi kemampuan mereka untuk mengembangkan jenis hubungan yang mereka butuhkan agar dapat berfungsi sebagai makhluk sosial.

Komunikasi nonverbal merupakan pengemasan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal jauh lebih umum dalam kehidupan nyata dibandingkan komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal memang seringkali terjadi secara alami saat berbicara. Meskipun bisa jadi lebih spontan, kejujuran komunikasi tidak hanya tergantung pada komunikasi nonverbal saja. Kadang-kadang, ada perbedaan antara apa yang ditampilkan secara nonverbal dan apa yang sebenarnya dirasakan atau diungkapkan seseorang. Misalnya, seseorang mungkin tersenyum meskipun sebenarnya sedang merasa sedih di dalam hatinya. Jadi, kejujuran dalam komunikasi juga melibatkan konsistensi antara verbal dan nonverbal, serta kesadaran akan pesan yang ingin disampaikan. Juga dapat menggunakannya untuk mengukur bagaimana perasaan lawan bicara apakah mereka senang, kesal, atau depresi terhadap informasi yang dibagikan (Pohan Alqanithah 2015:6).

Komunikasi nonverbal merupakan segala bentuk komunikasi yang tidak melibatkan kata-kata atau bahasa lisan, melainkan menggunakan ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerakan tangan, intonasi suara, dan elemen-elemen lain untuk menyampaikan pesan, emosi, atau informasi (Gantiano 2017:81). Komunikasi nonverbal setara dengan berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata atau menonjolkan makna simbol-simbol yang penting bagi

masyarakat. Peran komunikasi nonverbal dan verbal terkait dengan komunikasi yang terjadi sepanjang interaksi. Studi mengenai komunikasi verbal dan nonverbal mengungkapkan bahwa, sebagai makhluk sosial, 80% komunikasi terjadi secara nonverbal ( Ramadanty 2014:1-12).

Komunikasi nonverbal memanfaatkan ekspresi tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan intonasi suara untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Seringkali, komunikasi nonverbal dapat lebih kuat dalam menyampaikan pesan dari pada komunikasi verbal saja karena dapat mengkomunikasikan emosi, maksud, dan nuansa dengan lebih langsung dan jelas. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang komunikasi nonverbal sangat penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan memperdalam pemahaman antar individu. Banyaknya elemen nonverbal yang terlibat dapat memengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh orang lain, karena sifat komunikasi nonverbal yang spontan, maka lebih jujur saat mengkomunikasikan ide. Komunikasi nonverbal menyampaikan sesuatu menggunakan gerakan atau isyarat, komunikasi verbal dan nonverbal memiliki tujuan yang terhubung dengan dialog yang terjadi selama interaksi dilakukan.

Manusia adalah makhluk sosial yang secara alami bergantung pada interaksi dan kerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Dalam hal ini, manusia saling membutuhkan untuk memenuhi berbagai tuntutan fungsi sosial yang ada. Orang harus terus berupaya membangun hubungan dan jujur satu sama lain.

Selain itu, remaja harus membangun hubungan dengan orang-orang di lingkungan sosialnya Aini, 2014 (dalam Elza Diantika 2017:10). Seorang manusia membutuhkan manusia lain yang menurutnya nyaman untuk dijadikan teman atau sahabat. Persahabatan memang seringkali melibatkan kedekatan antara dua individu atau lebih yang saling mendukung secara emosional dan saling berbagi pengalaman dalam berbagai lingkungan. Namun, pengertian persahabatan juga bisa bervariasi di antara individu dan budaya yang berbeda. Ikatan yang terbentuk dengan teman yaitu hubungan persahabatan merupakan interaksi paling signifikan yang terjadi di luar keluarga (Alentina Catya 2016:9).

Manfaat komunikasi nonverbal dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak positif terhadap situasi dan perasaan lawan bicara. Sarana komunikasi yang memungkinkan untuk melihat ekspresi wajah, nada bicara, dan bahasa tubuh memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam apa yang ingin disampaikan oleh lawan bicara. Hal ini dapat menambah kedekatan dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Ketika seorang teman melakukan komunikasi nonverbal kepada sahabatnya seperti senyuman, jabat tangan itu akan memberikan rasa hangat dan juga nyaman. Komunikasi nonverbal melibatkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, dan nada suara yang dapat memberikan informasi tambahan dalam berkomunikasi. Seringkali, pesan yang disampaikan secara nonverbal bisa memiliki dampak yang sangat besar dalam memahami pesan yang sebenarnya dan juga komunikasi nonverbal ini tidak hanya dilakukan di lingkungan pertemanan

saja bisa juga dilingkungan keluarga antara orang tua dan anak dalam mendidik, merawat seperti memberi pelukan, sentuhan sebagai penyampain rasa sayang anantara orang tua dan anak.

Komunikasi nonverbal juga banyak digunakan dalam pergaulan sehari-hari namun masih banyak juga orang yang belum mengetahui tentang bagaimana komunikasi nonverbal, mereka mengangap bahwa komunikasi nonverbal hanya dilakukan untuk orang-orang yang tidak bisa berbicara. Petunjuk nonverbal dapat mengungkapkan banyak hal tentang keadaan emosi orang lain, termasuk apakah mereka mampu merasakan kegembiraan, kemarahan, kesedihan, atau kebencian sebagai reaksi terhadap apa yang ingin di katakan. Dengan adanya komunikasi nonverbal bisa membantu dalam mengetahui seperti apa perasaan dari pihak lawan bicara. Anak-anak kos Satar Mese dalam berkomunikasi mereka juga sering menggunakan komunikasi nonverbal seperti berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh (Kinesik) bagian dari bahasa tubuh adalah: Ekspresi wajah meliputi senyuman, kontak mata, gerakan tubuh seperti kepala, tangan dan sentuhan.

Anak kos Satar Mese dalam membangun hubungan antara sesama dengan melihat komunikasi nonverbal, seperti awal mereka bertemu dan berkenalan mereka selalu melakukan sentuhan dengan bersalaman dan memberitahu nama satu sama lain. Tentu hal ini dapat membangun sebuah hubungan antara sesama anak kos, ekspresi senyuman juga sangat berpengaruh karena ketika anak kos berpapasan saat pulang kampus atau sedang berbicara mereka selalu memberikan senyuman yang ramah hal ini membuktikan ada hubungan

diantara mereka. Komunikasi yang membangun hubungan yang penulis lihat di kos yaitu mereka selalu menghormati teman yang sedang berbicara, melakukan komunikasi dengan sopan, selalu membantu saat ada teman yang membutuhkan bantuan, dan selalu menghormati orang yang lebih tua.

Ekspresi wajah meliputi ekspresi senang seperti senyuman berdasarkan observasi awal di Kos Satar Mese penulis melihat pada saat bercerita hal-hal yang lucu ataupun bertegur sapa, contohnya bertegur sapa ketika pulang kampus atau pergi ke kampus dan lain sebagainya. Kontak mata adalah jenis komunikasi nonverbal yang paling sering digunakan kontak mata terjadi pada saat berbicara seperti yang penulis lihat di Kos Satar Mese. Gerakan tubuh kepala, tangan yang sering digunakan adalah menunjuk, menggelengkan kepala hal ini terjadi di kos satar mese penulis melihat gerakan tubuh yang sering digunakan seperti menunjuk sesuatu dan gerakan kepala menggeleng tandanya tidak setuju. Jenis komunikasi nonverbal lainnya adalah sentuhan, yang dapat menyampaikan berbagai perasaan, termasuk keakraban, kasih sayang, dan rasa kasihan, berdasarkan observasi di kos Satar Mese penulis melihat sentuhan yang sering digunakan berjabat tangan dan menepuk lengan teman contohnya berjabat tangan pada saat pulang gereja dan bercanda dengan teman sambil menepuk lengan teman.

Penulis menggunakan Teori Kinesik Birdwhistell menyatakan bahwa kinesik adalah bahasa tubuh. Menurut Teori Kinesika Birdwhistell, setiap kejadian alam mempunyai makna tertentu yang merupakan komponen bahasa tubuh yang termasuk bagian dari bahasa tubuh adalah Sentuhan, gerakan

tubuh dan ekspresi wajah. Alasan peneliti menggunakan teori kinesik Birdwhistell karena menurut peneliti, teori kinesik Birdwhistell sangat relevan untuk membedah komunikasi nonverbal dimana teori yang digunakan bisa menggambarkan isyarat nonverbal, yaitu pesan yang dikirim melalui bahasa tubuh.

Berdasarkan latar belakang diatas atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikos Satar Mese dengan judul “Komunikasi Nonverbal dalam Membangun Persahabatan di Kos Satar Mese Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Komunikasi Nonverbal dalam Membangun Persahabatan di Kos Satar Mese Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Nonverbal dalam Membangun Persahabatan di Kos Satar Mese Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian ada dua kegunaan yang akan diperoleh, yaitu kegunaan teoretis yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau berkaitan dengan aspek kognitif, dan kegunaan praktis berkaitan dengan

hal-hal yang dapat dipraktikkan dengan menggunakan hasil penelitian tersebut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keahlian, dan informasi tentang Komunikasi Nonverbal dalam Membangun Persahabatan di Kos Satar Mese Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Temuan dari penelitian ini sangat penting untuk menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya. Dengan begitu, penelitian berikutnya dapat memperluas pengetahuan yang ada.

#### 2. Manfaat Praktis

Dari sudut pandang praktis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Nonverbal dalam Membangun Persahabatan di kos Satar Mese Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Dengan mengetahui simbol-simbol yang berlaku di sosial masyarakat atau lingkungan kosan.

### **1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis**

Berikut ini adalah kerangka pikiran, asumsi dan hipotesis dari penelitian ini:

#### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

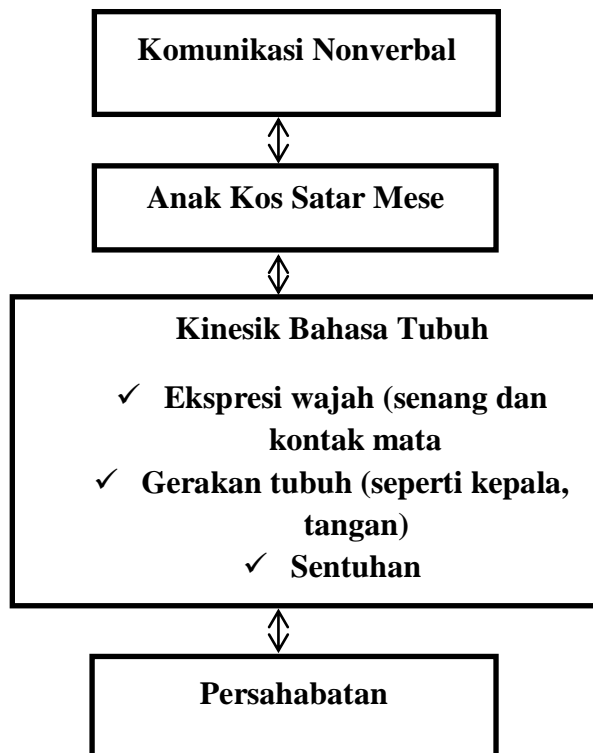
Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teori, konsep, atau variabel-variabel tertentu yang relevan dalam suatu penelitian atau analisis. Kerangka berpikir membantu peneliti atau analis dalam memahami dan menjelaskan persoalan yang sedang diteliti atau dianalisis dengan mengidentifikasi variabel-variabel



utama dan hubungan antara mereka. (Imam Solikin 2018:249). Untuk meneliti penulis menggunakan perspektif atau analisis deskriptif kualitatif Penelitian ini meneliti tentang adanya Komunikasi Nonverbal dalam Membangun Persahabatan di kos, dilihat dengan teori dan fakta.

### **Bagan 1.1**

#### **Kerangka Pemikiran**



*(Sumber: Pemikiran Penulis 2023)*

#### **1.5.2 Asumsi**

Asumsi adalah hipotesis atau teori jangka pendek yang memerlukan bukti langsung untuk mendukung kebenarannya. Dalam kasus yang jarang terjadi, asumsi juga dapat dilihat sebagai gambaran jika dikaitkan dengan keadaan hipotetis. Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu

dengan adanya Komunikasi Nonverbal dalam Membangun Persahabatan di Kos Satar Mese.

### **1.5.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau prediksi sementara yang diajukan untuk diuji dalam sebuah penelitian. Hipotesis tersebut didasarkan pada teori atau pemahaman yang ada, dan belum tentu didukung oleh bukti empiris saat diajukan. Pengujian hipotesis melibatkan pengumpulan data empiris untuk menguji kebenaran atau keakuratannya. Jika data yang dikumpulkan mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut dapat diterima. Jika tidak, maka perlu dipertimbangkan ulang atau direvisi (Sugiono,2017:95). Hipotesis atau jawaban sementara yang dapat diajukan adalah komunikasi nonverbal dalam membangun persahabatan di Kos Satar Mese Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, menggunakan bahasa tubuh seperti Sentuhan, Ekspresi wajah (senang dan kontak mata) dan gerakan tubuh (seperti kepala, tangan).

